

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Perkembangan kecukupan modal pada PT Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan dalam delapan tahun terakhir dan tidak ada peningkatan berarti dan termasuk dalam kategori sehat, meski begitu Bank Muamalat Indonesia harus tetap meningkatkan jumlah modalnya jika tidak ingin mengalami kebangkrutan. Adapun profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia dalam delapan tahun terakhir cenderung mengalami penurunan terutama dalam tiga tahun terakhir bahkan yang lebih menjadi sorotan tingkat profitabilitas dalam delapan tahun terakhir berada dibawah standar regulator yang berarti sedang dalam posisi tidak sehat. Kemudian perkembangan Risiko Pembiayaan pada dalam waktu delapan tahun terakhir juga mengalami fluktuatif namun dan cenderung meningkat hal ini juga merupakan hal yang menjadi sorotan bagi Bank Muamalat Indonesia meskipun NPF Bank Muamalat Indonesia masih berada pada posisi cukup sehat. Untuk efisiensi biaya dalam delapan tahun terakhir selalu berada di kriteria cukup sehat, ini berarti Bank Muamalat Indonesia harus lebih memperhatikan efesiensi nya;
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kecukupan modal. Artinya apabila tingkat profitabilitas mengalami peningkatan, maka tingkat kecukupan modal Bank Muamalat akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas mengalami penurunan maka tingkat kecukupan modal Bank Muamalat akan mengalami penurunan;
3. Risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Artinya apabila risiko pembiayaan mengalami peningkatan, maka tingkat kecukupan modal Bank Muamalat akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika risiko pembiayaan mengalami penurunan maka tingkat kecukupan modal Bank Muamalat akan mengalami penurunan;

4. Efisiensi Biaya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal Bank Muamalat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Biaya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kenaikan atau penurunan kecukupan modal (CAR).
5. Profitabilitas (ROA), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Efisiensi Biaya (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal (CAR) di Bank Muamalat. Ini berarti profitabilitas (ROA), risiko pembiayaan (NPF) dan efisiensi biaya (BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan kecukupan modal (CAR) di Bank Muamalat..

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasi teoritis dan manajerialnya yaitu:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Profitabilitas mengalami peningkatan maka tingkat kecukupan modal akan mengalami peningkatan. Peningkatan profitabilitas ini harus terus dipertahankan oleh Bank Muamalat. Hal ini sesuai dengan Ketika rasio Return On Asset (ROA) suatu bank semakin besar, maka laba yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. Sebagian besar laba yang diperoleh oleh bank tersebut dialokasikan ke dalam modal, sehingga saat bank memperoleh keuntungan yang besar, modal bank tersebut juga akan bertambah dan Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat pula. Jadi, semakin tinggi rasio ROA, maka rasio permodalan (CAR) semakin meningkat (Oktaviana & Syaichu, 2016).
 - b. Risiko Pembiayaan terus mengalami peningkatan, maka tingkat kecukupan modal akan meningkat pula, namun hal ini harus menjadi sorotan Bank Muamalat. NPF ini merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perbankan syariah. Apabila tingkat NPF sudah melebihi batas yang telah ditentukan regulator yaitu 5% dan hal ini terus dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut, maka akan menurunkan tingkat

kinerja perbankan syariah. Lebih parahnya dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama.

- c. Efisiensi biaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal namun memiliki pengaruh positif. Pengaruh positif efisiensi biaya ini bertentangan dengan teori oleh karenanya Bank Muamalat Indonesia harus segera memperbaiki kinerja dan menurunkan efisiensi biayanya karena hal ini bisa membuat Bank Muamalat mengalami kerugian.

2. Implikasi Manajerial

Setelah dilakukan pengujian hipotesis serta dimunculkannya implikasi teoritis, selanjutnya perlu dikembangkan kebijakan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis terhadap kecukupan modal. Beberapa implikasi dapat diturunkan dari hasil penelitian ini seperti berikut ini:

- a. Dari variabel profitabilitas maka dapat diketahui bahwa angka Profitabilitas dengan rasio ROA dalam delapan tahun terakhir terus menurun sehingga menandakan bahwa saat ini Bank Muamalat mengalami masalah dalam hal mendapatkan keuntungan dari asset.
- b. Angka risiko pembiayaan yang dalam hal ini dilihat dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) cenderung mengalami kenaikan dalam delapan tahun terakhir, hal ini menandakan bahwa Bank Muamalat memiliki manajemen pembiayaan yang kurang baik.
- c. Efisiensi biaya Bank Muamalat dalam delapan tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa beban operasional bank muamalat semakin membesar jika dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia diharapkan untuk lebih memperhatikan kecukupan modalnya, karena tingkat kecukupan modal merupakan suatu hal penting dalam keberlangsungan suatu bank. Jika bank muamalat gagal dalam

mengelola kecukupan modal maka bukan tidak mungkin Bank Muamalat akan mengalami kebangkrutan dan hal ini merupakan hal yang akan sangat amat disayangkan. Bank Muamalat Indonesia juga harus bisa menaikkan dan mempertahankan profitabilitasnya serta menekan angka risiko pembiayaan jangan sampai berada diatas ketentuan regulator sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK. Selanjutnya untuk efisiensi biaya Bank Muamalat harus lebih diperhatikan karena dalam enam tahun terakhir selalu diatas 85%.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah, baik itu variabel dalam laporan keuangan, variabel makro maupun variabel mikro dan memperpanjang periode waktu penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.